

**REFERENSI MODEL *CareerEDGE* SEBAGAI DETERMINAN KESIAPAN KERJA KELAS XI AKUNTANSI SMK NEGERI SE-KABUPATEN BATANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016****Siska Ardiasih,[✉] Rediana Setiyani**

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima November 2016
Disetujui Desember 2016
Dipublikasikan
Februari 2017

Keywords:

Kesiapan Kerja; Career development learning; Experience; Degree Subject Knowledge, Understanding, & Skills; Generic Skills; Emotional Intelligence

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Career Development Learning; Experience; Degree Subject Knowledge, Understanding, & Skills; Generic Skills; Emotional Intelligence* terhadap kesiapan kerja Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri se-Kabupaten Batang. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri se-Kabupaten Batang yang berjumlah 136 siswa, sedangkan sampel berjumlah 101 siswa yang ditentukan dengan teknik *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis deskriptif memberikan informasi kesiapan kerja siswa dalam kategori siap; *Career Development Learning; Experience; Degree Subject Knowledge, Understanding, & Skills; Generic Skills*; dan *Emotional Intelligence* berada pada kategori baik. Hasil penelitian secara statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Career Development Learning; Experience; Degree Subject Knowledge, Understanding, & Skills; Generic Skills*; dan *Emotional Intelligence* terhadap kesiapan kerja sebanyak 83,3 %. Secara parsial pengaruh masing-masing yaitu *Career Development Learning* sebesar 20,34 %; *Experience* sebesar 5,90 %; *Degree Subject Knowledge, Understanding, & Skills* sebesar 7,18 %; *Generic Skills* sebesar 10,76 %; dan *Emotional Intelligence* sebesar 14,67 %. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh *Career Development Learning; Experience; Degree Subject Knowledge, Understanding, & Skills; Generic Skills; Emotional Intelligence* terhadap kesiapan kerja Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri se-Kabupaten Batang.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of *Career Development Learning; experience; Degree Subject Knowledge, Understanding, & Skills; Generic Skills; and Emotional Intelligence* toward Work Readiness of Accounting Students XIth Grade at VHS in Batang. The subject of this study was the whole Accounting Students XIth Grade VHS in Batang that totaling 136 students. The sample was 101 students chosen by proportional random sampling technique. Data collecting was using questionnaires and documentation methods. Data were analyzed using percentage descriptive analysis and multiple linear regression analysis. From the result of descriptive analysis, it could be concluded that the students work readiness was in ready categories; *Career Development Learning; Experience; Degree Subject Knowledge, Understanding, & Skills; Generic Skills; and Emotional Intelligence* were in good category. The results of statistic analysis indicated that there were significant influence of *Career Development Learning; Experience; Degree Subject Knowledge, Understanding, & Skills; Generic Skills; and Emotional Intelligence* toward work readiness 83.3%. Partial influence of *Career Development Learning* 20.34%; *Experience* 5.90%; *Degree Subject Knowledge, Understanding, & Skills* 7.18%; *Generic Skills* to 10.76%; and *Emotional Intelligence* 14.67%. The conclusion of this study is that there are significant effect of *Career Development Learning; experience; Degree Subject Knowledge, Understanding, & Skills; Generic Skills; Emotional Intelligence* toward work readiness of Accounting Students XIth Grade in Batang.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang dirancang untuk mendidik generasi penerus menuju kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik diantaranya ditandai dengan peningkatan kemampuan ekonomi seseorang melalui bekerja. Setiap orang tua yang menyekolahkan anaknya berharap anaknya memperoleh ilmu yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja.

Meski dipandang sebagai faktor penting untuk memperoleh pekerjaan, kenyataannya masih banyak fenomena menganggur yang dialami oleh tenaga terdidik. Pengangguran terbuka didominasi oleh lulusan sekolah menengah, lebih mengejutkan lagi bahwa pengangguran paling banyak dialami oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang dirancang untuk mendidik generasi penerus menuju kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik diantaranya ditandai dengan peningkatan kemampuan ekonomi seseorang melalui bekerja. Setiap orang tua yang menyekolahkan anaknya berharap anaknya memperoleh ilmu yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja.

Meski dipandang sebagai faktor penting untuk memperoleh pekerjaan, kenyataannya masih banyak fenomena menganggur yang dialami oleh tenaga terdidik. Menurut Berita Resmi Statistik BPS (2016) pengangguran terbuka didominasi oleh lulusan sekolah menengah, lebih mengejutkan lagi bahwa pengangguran paling banyak dialami oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini memperlihatkan bahwa kesiapan kerja lulusan SMK masih kurang.

Kesiapan kerja dalam bahasa asing disebut *work readiness, job readiness, employability graduates, transferable skills, gradueness*, semuanya memiliki makna yang sama yaitu seperangkat keterampilan dan sikap yang dibutuhkan seseorang untuk dapat diterima bekerja dan sukses di lingkungan kerja (Shafie, 2010; Raftopoulos, 2009; Caballero & Walker, 2010). Caballero dan Walker (2010) mengartikan kesiapan kerja adalah sejauh mana

seseorang memiliki keterampilan dan sikap yang membuat mereka sukses sesegera mungkin di lingkungan kerja.

Thorendike dalam Slameto (2013:114) menyatakan bahwa kesiapan merupakan syarat untuk menuju pada tahap perkembangan selanjutnya. Kesiapan kerja merupakan bagian dari perkembangan karir individu. Berdasarkan pada teori *Learning Theory of Career Counseling* (LCCT) yang dikembangkan oleh Krumboltz (1996) dalam Tsiapis (2005) perkembangan karir individu terutama pada masa transisi dari sekolah menuju pada masa bekerja dipengaruhi oleh empat faktor yaitu faktor genetik, faktor lingkungan, faktor belajar dan faktor keterampilan menghadapi tugas.

Penelitian terdahulu mengenai kesiapan kerja oleh Pool dan Sewell (2007) menghasilkan Model CareerEDGE dimana variabel yang mempengaruhi kesiapan kerja diantaranya *career development learning; experience; degree subject knowledge, understanding, & skills; generic skills; dan emotional intelligence*. Faktor-faktor tersebut lah yang diduga mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK Negeri se-Kabupaten Batang tahun pelajaran 2015/2016.

Observasi awal di SMK Negeri se-Kabupaten Batang yang terdiri dari SMK Negeri 1 Batang dan SMK Negeri 1 Blado mengenai kesiapan kerja memperoleh kesimpulan bahwa kesiapan kerja siswa berada pada kategori cukup, *career development learning* sudah dilaksanakan; *experience* sudah dilaksanakan melalui praktik kerja industri (prakerin); *degree subject knowledge, understanding, & skills* berada pada kategori baik; *generic skills* berada pada kategori baik; dan *emotional intelligence* berada pada kategori baik.

Penelitian terdahulu memperoleh hasil bahwa *career development learning; experience; degree subject knowledge, understanding, & skills; generic skills; dan emotional intelligence* berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa (Diamante, 2014; Handayani, 2015; Mu'ayati, 2010; Caleb, 2013; Coetzee dan Beukes, 2010). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *career development learning; experience; degree subject knowledge, understanding, & skills; generic skills; dan*

emotional intelligence terhadap kesiapan kerja di SMK Negeri se-Kabupaten Batang.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Artinya penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan yaitu mencari pengaruh antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*) kemudian hasil penelitian digunakan untuk mengeneralisasikan populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri se-Kabupaten Batang yang berjumlah 136 siswa. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proporsional Random Sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai semua

Dalam menentukan jumlah sampel, dihitung berdasarkan rumus yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael. Dengan taraf kesalahan 5% diperoleh hasil sebanyak 102 siswa sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proporsional random sampling*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja sedangkan variabel bebasnya yaitu *career development learning; experience; degree subject knowledge, understanding, & skills; generic skills; dan emotional intelligence*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yakni uji linearitas, normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Kemudian dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), koefisien determinasi parsial (r^2), koefisien determinasi simultan (R^2).

variabel baik bebas maupun terikat. Analisis deskriptif per indikator variabel kesiapan kerja siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Deskriptif Per Indikator Variabel Kesiapan Kerja Siswa

Indikator	Rata-rata	Persentase	Kriteria
Karakteristik personal	23	82 %	Baik
Kemampuan organisasi	34	87 %	Sangat baik
Kompetensi kerja	25	86 %	Baik
Kecerdasan sosial	24	82 %	Baik

Indikator karakteristik personal, kompetensi kerja, dan kecerdasan sosial berada pada kriteria baik sedangkan indikator kemampuan organisasi berada pada kategori

sangat baik. Indikator tersebut berdasarkan pendapat dari Caballero dan Walker (2010).

Hasil analisis deskriptif per indikator variabel *career development learning* sebagai berikut:

Tabel 2 Analisis Deskriptif Per Indikator Variabel *Career Development Learning*

Indikator	Rata-rata	Kriteria
Pemahaman diri	26	Mendukung
Pemahaman peluang	24	Mendukung
Pengambilan keputusan	23	Cukup mendukung
Pembelajaran transisi	27	Sangat mendukung

Data rincian di atas memperlihatkan bahwa dukungan sekolah dalam indikator pemahaman diri dan pemahaman peluang siswa sudah baik namun pengambilan keputusan

masih pada kriteria cukup mendukung saja. Indikator di atas berdasarkan pendapat dari (Diamante, 2014).

Hasil analisis deskriptif per indikator variabel *experience* sebagai berikut:

Tabel 3 Analisis Deskriptif Per Indikator Variabel *Experience*

Indikator	Rata-rata	Kriteria
Penilaian aspek pengetahuan	37	Baik
Penilaian aspek keterampilan	40	Baik
Penilaian aspek sikap	33	Baik

Data rincian di atas memperlihatkan bahwa setiap indikator dalam variabel *experience* baik penilaian pengetahuan, penilaian

keterampilan maupun penilaian sikap berada pada kriteria baik. Indikator tersebut berdasarkan pendapat dari (Hamalik, 2010).

Tabel 4 Analisis Deskriptif *Degree Subject Knowledge, Understanding, & Skills*

Nilai	Kriteria	Frekuensi
76-100	Tuntas	101
0-75	Tidak Tuntas	0

Mengacu pada kriteria ketuntasan yang dianut sekolah, dilihat pada Tabel 4.19 bahwa 100% siswa berada pada kriteria tuntas dalam

variabel *degree subject knowledge, understanding, & skills*.

Hasil analisis deskriptif per indikator variabel *generic skills* sebagai berikut:

Tabel 5 Analisis Deskriptif Per Indikator Variabel *Generic Skills*

Indikator	Rata-rata	Kriteria
Kemampuan komunikasi	24	Baik
Kemampuan memecahkan masalah dan berfikir kritis	16	Baik
Kemampuan hubungan interpersonal	22	Baik
Kemampuan organisasi	31	Baik
Kemampuan riset	17	Baik

Setiap indikator dalam variabel *generic skills* baik kemampuan organisasi, kemampuan memecahkan masalah dan berfikir kritis, kemampuan hubungan interpersonal,

kemampuan organisasi, dan kemampuan riset siswa berada pada kriteria baik. Indikator tersebut berdasarkan pendapat dari Maulana (2006).

Hasil analisis deskriptif per indikator variabel *emotional intelligence* sebagai berikut:

Tabel 6 Analisis Deskriptif Per Indikator Variabel *Emotional Intelligence*

Indikator	Rata-rata	Kriteria
Kesadaran diri	20	Baik
Pengendalian diri	11	Baik
Daya pemulihan	16	Baik
Empati	13	Baik
Membina hubungan	16	Baik

Setiap indikator dalam variabel *emotional intelligence* baik kesadaran diri, pengendalian diri, daya pemulihan, empati, dan membina hubungan siswa berada pada kriteria baik. Indikator diambil berdasarkan pendapat dari Anthony (2004).

Uji asumsi klasik terlebih dahulu dilakukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Adapun hasil asumsi klasik pada uji normalitas nilai Kolmogorov-Smirnov untuk setiap variabel dengan probabilitas signifikansi 0,05 memiliki nilai di atas 0,05 yang berarti hipotesis nol diterima atau masing-masing variabel terdistribusi secara normal. Pada uji linieritas melalui Tabel Anova diperoleh nilai *linearity* $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel kesiapan kerja terdapat hubungan linear. Pada uji multikolinieritas masing-masing variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 10% dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas pada persamaan regresi. Pada uji heteroskedastisitas melalui uji park nilai signifikansi untuk kelima variabel bebas sebesar $> 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji simultan (Uji F), uji koefisien determinasi simultan (R^2), uji parsial, dan koefisien determinasi parsial (r^2). Hasil uji simultan diperoleh signifikansi = $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 (H nol) ditolak dan H_{a1} diterima. Sehingga dapat disimpulkan variabel *career development learning; experience; degree subject knowledge, understanding, & skills; generic skills*; dan *emotional intelligence* secara bersama-sama

mempengaruhi variabel kesiapan kerja siswa SMK. Hasil uji koefisien determinasi simultan diperoleh hasil nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,833 atau 83,3%. Ini berarti sebesar 83,3% variabel kesiapan kerja siswa SMK mampu dijelaskan oleh variabel *career development learning; experience; degree subject knowledge, understanding, & skills; generic skills*; dan *emotional intelligence*. Sedangkan sisanya sebesar 15,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Hasil uji parsial menunjukkan pada variabel *career development learning* (X_1) diperoleh t hitung = $4,928 > t$ tabel = $1,9853$ dengan signifikansi = $0,000 < 0,05$ yang berarti menerima H_{a2} . Hal ini menunjukkan bahwa variabel (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Variabel *experience* (X_2) memperoleh nilai t hitung = $2,445 > t$ tabel = $1,9853$ dengan signifikansi = $0,016 < 0,05$ yang berarti menerima H_{a3} . Hal ini menunjukkan bahwa variabel (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Variabel *degree subject knowledge, understanding, & skills* memperoleh nilai t hitung $2,716 > t$ tabel = $1,9853$ dengan signifikansi = $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *degree subject knowledge, understanding, & skills* berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK, maka H_{a4} diterima. Pada variabel *generic skills* diperoleh nilai t hitung $3,379 > t$ tabel = $1,9853$ dengan signifikansi = $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *generic skills* berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK, maka H_{a5} diterima. Sedangkan pada variabel *emotional intelligence* (X_5) diperoleh nilai t hitung $4,043 > t$ tabel = $1,9853$ dengan signifikansi = $0,000 < 0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa

variabel *emotional intelligence* (X_5) berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK, maka H_{a6} diterima.

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel *Coefficient* diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -17,782 + 0,373X_1 + 0,144X_2 + 0,317X_3 + 0,181X_4 + 0,305X_5$$

Persamaan regresi tersebut mengandung arti sebagai berikut:

1. Jika variabel *career development learning* meningkat, dengan asumsi variabel *experience; degree subject knowledge, understanding, & skills; generic skills; dan emotional intelligence* tetap, maka kesiapan kerja siswa SMK juga akan meningkat.
2. Jika variabel *experience* meningkat, dengan asumsi variabel *career development learning; degree subject knowledge, understanding, & skills; generic skills; dan emotional intelligence* tetap, maka kesiapan kerja siswa SMK juga akan meningkat.
3. Jika variabel *degree subject knowledge, understanding, & skills* meningkat, dengan asumsi variabel *career development learning; experience; generic skills; dan emotional intelligence* tetap, maka kesiapan kerja siswa SMK juga akan meningkat.
4. Jika variabel *generic skills* meningkat, dengan asumsi variabel *career development learning; experience; degree subject knowledge, understanding, & skills; dan emotional intelligence* tetap, maka kesiapan kerja siswa SMK juga akan meningkat.
5. Jika variabel *emotional intelligence* meningkat, dengan asumsi variabel *career development learning; experience; degree subject knowledge, understanding, & skills; dan generic skills* tetap, maka kesiapan kerja siswa SMK juga akan meningkat.

Interpretasi terhadap konstanta (-17,782) harus dilakukan secara hati-hati. Pada kenyataannya kesiapan kerja bernilai minus kurang rasional jika diterapkan dalam kehidupan nyata. Namun demikian juga tidak mungkin bagi variabel-variabel bebas (X) dalam penelitian ini bernilai nol (0) karena dalam penelitian ini pengukuran variabel

menggunakan skala likert antara 1 sampai dengan 5. Maka tidak boleh diinterpretasikan bahwa *career development learning; experience; degree subject knowledge, understanding, & skills; generic skills; dan emotional intelligence* bernilai nol, karena ketiga variabel tersebut tidak mungkin bernilai nol (0) karena skala likert terendah yang digunakan adalah 1.

Hasil pengujian koefisien determinasi parsial diketahui besar kontribusi variabel *career development learning* terhadap kesiapan kerja siswa SMK adalah $(0,451)^2 \times 100\% = 20,34\%$. Dengan demikian secara parsial variabel *career development learning* (X_1) mempengaruhi variabel kesiapan kerja siswa SMK (Y) sebesar 20,34%. Besarnya kontribusi variabel *experience* terhadap kesiapan kerja siswa SMK adalah $(0,243)^2 \times 100\% = 5,90\%$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *experience* (X_2) mempengaruhi variabel kesiapan kerja siswa SMK (Y) sebesar 5,90%. Variabel *degree subject knowledge, understanding, & skills* memberikan kontribusi secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa SMK sebesar $(0,268)^2 \times 100\% = 7,18\%$. Maka dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel *degree subject knowledge, understanding, & skills* (X_3) secara parsial mempengaruhi variabel kesiapan kerja siswa SMK (Y) sebesar 7,18%. Variabel *generic skills* memberikan kontribusi secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa SMK sebesar $(0,318)^2 \times 100\% = 10,76\%$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *generic skills* (X_4) mempengaruhi variabel kesiapan kerja siswa SMK (Y) sebesar 10,76%. Sedangkan variabel *emotional intelligence* memberikan kontribusi secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa SMK sebesar $(0,383)^2 \times 100\% = 14,67\%$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *emotional intelligence* (X_5) mempengaruhi variabel kesiapan kerja siswa SMK (Y) sebesar 14,67%.

Pengaruh *career development learning; experience; degree subject knowledge, understanding, & skills; generic skills; dan emotional intelligence* terhadap kesiapan kerja siswa SMK

Berdasarkan uji F diperoleh signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_{a1} diterima.

Hal tersebut menunjukkan bahwa *career development learning; experience; degree subject knowledge, understanding, & skills; generic skills; dan emotional intelligence* secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri se-Kabupaten Batang tahun pelajaran 2015/2016. Hasil tersebut memiliki makna bahwa semakin baik *career development learning; experience; degree subject knowledge, understanding, & skills; generic skills; dan emotional intelligence* maka semakin baik pula kesiapan kerja siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri se-Kabupaten Batang.

Berdasarkan uji koefisien determinasi simultan diperoleh hasil sebesar 83,3 % kesiapan kerja siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri se-Kabupaten Batang mampu dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari *career development learning; experience; degree subject knowledge, understanding, & skills; generic skills; dan emotional intelligence*. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat menjadi acuan bagi sekolah bagaimana cara meningkatkan kesiapan kerja siswa, yaitu dengan meningkatkan faktor-faktor yang berpengaruh yaitu *career development learning; experience; degree subject knowledge, understanding, & skills; generic skills; dan emotional intelligence* terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu (Diamante, 2014; Handayani, 2015; Mu'ayati, 2014; Caleb, 2013; Coetzee dan Beukes, 2010) yang menyatakan *career development learning; experience; degree subject knowledge, understanding, & skills; generic skills; dan emotional intelligence* berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Pool dan Sewell (2007) mengartikan kesiapan kerja adalah seperangkat keterampilan, pengetahuan, pemahaman, dan sikap pribadi yang membuat seseorang siap untuk memilih pekerjaan yang diinginkan sehingga tercapai kesiapan kerja. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja menurut Pool dan Sewell (2007) yaitu seperangkat keterampilan, pengetahuan, pemahaman, dan sikap pribadi yang membuat mereka siap untuk memilih pekerjaan yang diinginkan. Hasil penelitian ini menjadi bukti empiris bagi temuan Model

CareerEDGE yang dikembangkan oleh Pool dan Sewell (2010) bahwa kesiapan kerja lulusan dipengaruhi oleh faktor *CareerEDGE (career development learning; experience; degree subject knowledge, understanding, & skills; generic skills; dan emotional intelligence)*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori perkembangan karir LTCC Kumboltz yang mengatakan bahwa perkembangan karir dipengaruhi oleh faktor genetik, kondisi lingkungan, faktor belajar, dan keterampilan menghadapi tugas.

Pendampingan sekolah melalui *career development learning* baik melalui bimbingan karir secara klasikal maupun individu logikanya dapat meningkatkan pengetahuan siswa terkait karir dan dunia kerja. Lebih lanjut ketika pelaksanaan praktik kerja industri sebagai *experience* siswa dapat terlaksana dengan baik, karena pada kenyataannya siswa akan lebih baik kemampuan kerjanya ketika memiliki pengalaman kerja. Maka semakin tinggi *experience* siswa maka kesiapan kerja siswa juga akan semakin baik. *Career development learning* dan *experience* adalah faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan karir. Lebih lanjut, sebagai siswa jurusan akuntansi, siswa telah banyak mendapatkan pengetahuan akuntansi yang membuat *degree subject knowledge, understanding, & skills* mereka dalam bidang akuntansi menjadi baik. Dengan tingkat penguasaan akuntansi yang baik siswa menjadi lebih siap untuk bekerja. *Degree subject knowledge, understanding, & skills* adalah faktor belajar yang mempengaruhi perkembangan karir siswa.

Dalam dunia kerja yang memiliki banyak tuntutan kerja, selain memiliki kemampuan khusus dalam bidang akuntansi siswa juga dituntut memiliki *generic skills* yang membuat mereka siap dengan segala kemungkinan tugas yang akan diberikan. Semakin tinggi tingkat *generic skills* mereka maka mereka akan makin siap untuk mengerjakan setiap tugas yang diberikan. *Generic skills* merupakan contoh faktor keterampilan menghadapi tugas yang ikut mempengaruhi perkembangan karir siswa. *Softskill* lain yang tidak kalah penting adalah tingkat *emotional intelligence* siswa. Meski tidak terlihat secara jelas

namun faktor ini perlu mendapat perhatian. Dunia kerja adalah dunia sosial, untuk dapat menghadapinya diperlukan kecerdasan emosional yang menjelaskan bagaimana cara bersikap dan menghadapi kesulitan kerja. Semakin tinggi *emotional intelligence* seseorang maka semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimiliki. *Emotional intelligence* adalah salah satu tipe kecerdasan yang sebagian penentunya adalah genetik.

Hasil analisis deskriptif per indikator pada variabel kesiapan kerja menunjukkan, pada indikator karakteristik personal termasuk dalam kriteria baik, kemampuan organisasi sangat baik, kompetensi kerja baik, dan kecerdasan sosial baik. Namun demikian dalam sub indikator kemampuan mengelola tekanan pada indikator karakteristik personal memperoleh nilai cukup yang artinya di bawah rata-rata. Hal ini dikarenakan siswa tidak terbiasa untuk bekerja dengan waktu yang dibatasi. Penerapan penghargaan dan hukuman masih belum sepenuhnya dilaksanakan di sekolah sehingga dalam mengerjakan tugasnya siswa terlalu bersantai. Timbulkan karakteristik personal siswa yang tidak menyukai tekanan.

Hasil analisis deskriptif menyatakan bahwa rata-rata sebesar 86% siswa menyatakan sangat siap untuk bekerja. Hal ini berbeda dengan observasi awal yang menunjukkan bahwa rata-rata kesiapan kerja siswa dalam kriteria cukup. Perbedaan tersebut disebabkan karena tingkat psikologis siswa saat observasi awal berbeda dengan saat penelitian. Selain itu jumlah indikator saat observasi awal lebih sedikit dan kurang menyeluruh dibandingkan dengan saat penelitian. Sehingga hasil yang didapat hanya menggambarkan secara umum saja. Faktor lain adanya perbedaan saat observasi awal dan penelitian juga dikarenakan responden pada saat observasi awal lebih sedikit daripada saat penelitian.

Pengaruh *career development learning* terhadap kesiapan kerja siswa SMK

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan nilai signifikansi $<0,05$ yang berarti H_{a2} diterima, maka dapat dikatakan terdapat

pengaruh *career development learning* terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Artinya semakin tinggi *career development learning* yang diberikan sekolah maka kesiapan kerja siswa akan semakin tinggi pula. Perhitungan koefisien determinasi menunjukkan pengaruh *career development learning* secara parsial 20,34% terhadap kesiapan kerja. Dengan demikian sebesar 20,34% kesiapan kerja mampu dijelaskan oleh variabel *career development learning*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Diamante (2014) dan Alfian (2014) yang memperoleh hasil bahwa *career development learning* berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

Career development learning menurut Diamante (2014) adalah bantuan yang diberikan sekolah kepada siswa agar siswa tahu bagaimana mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuannya secara relevan sebagai tenaga kerja kelak. Indikator *career development learning* menurut Diamante (2014) meliputi pemahaman diri, pemahaman peluang, pengambilan keputusan, dan pembelajaran transisi.

Career development learning di sekolah dapat dilaksanakan secara klasikal di kelas melalui pertemuan rutin dengan guru pembimbing maupun melalui kegiatan khusus. *Career development learning* sangat berguna bagi siswa untuk memahami tentang diri mereka baik mengenai minat, bakat, kekurangan, dan kelebihan mereka. Guru pembimbing juga turut memberikan pemahaman kepada siswa seputar peluang kerja yang dimiliki dalam dunia kerja melalui layanan informasi sehingga siswa memiliki gambaran mengenai pekerjaan yang akan dituju setelah lulus. Melalui *career development learning* siswa juga diajarkan bagaimana menentukan pilihan karir dan memperdalam pembelajaran transisi seperti kemampuan adaptasi, pemahaman nilai di masyarakat, dan nilai-nilai dalam diri siswa. Semakin terpenuhi indikator-indikator *career development learning* tersebut maka kesiapan kerja siswa pun akan semakin meningkat. Oleh karena itu bagi sekolah yang menginginkan kesiapan kerja yang tinggi bagi siswanya maka dapat dilakukan dengan cara meningkatkan

indikator-indikator dalam *career development learning* tersebut.

Dari analisis deskriptif diketahui rata-rata dari *career development learning* adalah sebesar 86% atau sangat mendukung. Namun demikian dalam sub indikator kemampuan mencari solusi mengatasi hambatan yang menghalangi karir pada indikator pengambilan keputusan memperoleh skor dibawah rata-rata. Hal ini dikarenakan di sekolah masih belum diselenggarakan konseling individu secara menyeluruh kepada setiap siswa. Konseling individu adalah bantuan yang diberikan konselor atau guru pembimbing kepada setiap siswa secara perorangan. Konseling individu biasanya digunakan oleh siswa untuk menceritakan permasalahan yang dihadapi. Guru pembimbing atau konselor akan membantu menyediakan alternatif solusi yang dapat dipilih siswa. Tidak terlaksananya konseling individu ini dikarenakan siswa masih kurang terbuka. Dengan tidak terlaksananya konseling individu menyebabkan kemampuan siswa mengatasi hambatan terutama hambatan dalam perkembangan karir menjadi kurang.

Pengaruh *experience* terhadap kesiapan kerja siswa SMK

Hasil uji parsial (uji t) untuk variabel *experience* diperoleh hasil signifikansi $0,016 < 0,05$ yang berarti H_{a3} diterima dan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel *experience* terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Hasil ini menunjukkan ketika *experience* siswa meningkat maka kesiapan kerja siswa pun akan ikut meningkat. Adapun berdasarkan uji koefisien determinan diketahui bahwa pengaruh *experience* terhadap kesiapan kerja sebesar 5,90%. Angka ini memiliki makna bahwa *experience* berkontribusi sebesar 5,90% dalam menjelaskan kesiapan kerja, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar *experience*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wye (2012), Handayani (2015), dan Margunani (2016) bahwa *experience* dapat mempengaruhi kesiapan kerja.

Experience dalam penelitian ini yaitu pengalaman kerja siswa yang didapatkan

melalui kegiatan praktik kerja industri di sekolah. Hamalik (2007:91) mendefinisikan praktik kerja industri sebagai suatu tahapan persiapan profesional dimana seorang siswa (peserta) yang hampir menyelesaikan studi (pelatihan) secara formal bekerja di lapangan dengan supervise seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab.

Experience bagi seorang siswa didapatkan melalui pelaksanaan praktik kerja industri yang dapat dinilai dari beberapa indikator seperti dikemukakan oleh Hamalik (2007:120) yaitu: evaluasi pengetahuan, evaluasi keterampilan, dan evaluasi sikap. Pengetahuan meliputi penguasaan siswa tentang pengenalan fakta-fakta, tingkat pemahaman siswa mengenai kompetensi kejuruan, kemampuan siswa dalam menerapkan prinsip-prinsip pelatihan, kemampuan siswa dalam menganalisis masalah, dan kemampuan siswa akan produk. Semakin tinggi pemahaman dan kemampuan siswa akan hal-hal tersebut maka kesiapan kerja siswa juga akan meningkat.

Keterampilan dalam *experience* meliputi keterampilan kognitif, keterampilan psikomotorik, keterampilan reaktif, dan keterampilan interaktif. Sedangkan sikap meliputi atribut-atribut penting dalam bekerja seperti penghargaan, minat, nilai, disiplin, kesadaran, dan watak. Keterampilan dan sikap juga tidak kalah penting dalam menilai tingkat *experience* siswa. Maka ketiganya dapat menjadi perhatian bagi sekolah dalam pelaksanaan praktik kerja industri.

Dalam Model *CareerEDGE* yang dikembangkan oleh Pool dan Sewell (2010) dikatakan bahwa keberadaan *experience* dapat mempengaruhi kesiapan kerja, karena seseorang yang memiliki *experience* telah memperoleh ilmu pengetahuan dari pengalaman kerja yang sudah dijalani. Pengalaman inilah yang membuat dirinya lebih siap melaksanakan tugas-tugas pada dunia kerja berikutnya. Bagi siswa, pengalaman ini didapatkan dari dunia industri dan dunia usaha yang menjadi tempat mereka melaksanakan praktik kerja industri. Dalam

Teori LTCC Kumbroltz juga dikatakan bahwa faktor lingkungan salah satunya dunia industri akan memberikan pengaruh pada perkembangan karir siswa.

Analisis deskriptif variabel *experience* menunjukkan bahwa tingkat *experience* siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri se-Kabupaten Batang berada pada kriteria baik yaitu sebesar 85%. Jika dilihat secara sub indikator maupun secara item pernyataan satu persatu (lampiran 20), dari semuanya memiliki rata-rata skor jawaban antara 4 dan 5. Maka dapat dikatakan bahwa *experience* siswa memang berada pada kriteria baik. Hal ini menunjukkan bawah pelaksanaan praktik kerja industri bukan merupakan hal yang menyulitkan siswa, siswa dapat melaksanakan tugas-tugas mereka secara baik dan mereka juga tidak mendapatkan kendala yang berarti selama pelaksanaan praktik kerja industri. Hasil evaluasi siswa baik dilihat dari pengetahuan, keterampilan, maupun sikap secara keseluruhan telah baik.

Pengaruh *degree subject knowledge, understanding, & skills* terhadap kesiapan kerja siswa SMK

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) untuk variabel *degree subject knowledge, understanding, & skills* diperoleh signifikansi sebesar $0,008 < 0,005$ yang artinya menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian ketika *degree subject knowledge, understanding, & skills* meningkat maka kesiapan kerja siswa juga ikut meningkat. Sehingga variabel *degree subject knowledge, understanding, & skills* dapat ikut menjadi perhatian bagi sekolah. Pada hasil uji koefisien determinan untuk variabel *degree subject knowledge, understanding, & skills* diperoleh hasil *degree subject knowledge, understanding, & skills* berpengaruh sebesar 7,18% terhadap kesiapan kerja siswa. Hasil ini memiliki makna bahwa sebesar 7,18% kesiapan kerja mampu dijelaskan oleh variabel *degree subject knowledge, understanding, & skills* dan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu Mu'ayati (2014) bahwa penguasaan mata diklat akuntansi atau dalam

penelitian ini disebut sebagai *degree subject knowledge, understanding, & skills* berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

Variabel *degree subject knowledge, understanding, & skills* dalam penelitian ini adalah penguasaan mata produktif akuntansi yang merupakan bidang kompetensi keahlian responden yang diteliti. *Degree subject knowledge, understanding, & skills* adalah nilai rapor untuk mata pelajaran kejuruan dan dasar kejuruan akuntansi dari semester satu hingga tiga. Menurut Slameto (2001: 239) untuk melihat kemajuan akademik siswa maka dapat dilihat dari buku laporan kemajuan siswa atau buku rapor. Untuk mengetahui penguasaan siswa pada materi produktif akuntansi maka dapat dilihat pada buku rapor pada nilai mata pelajaran kejuruan dan dasar kejuruan akuntansi. Prestasi akademik yang terlihat dalam rapor merupakan gambaran pencapaian belajar siswa. Nilai tersebut didapatkan oleh guru melalui pengamatan di kelas, nilai ulangan harian, dan ulangan akhir semester yang kemudian digabungkan dan muncul satu nilai akhir. Dapat dikatakan bahwa prestasi akademik yang tercermin dari nilai rapor dapat dijadikan tolak ukur bagi siswa, orangtua, ataupun pihak lain dalam menilai kelebihan dan kekurangan siswa yang bersangkutan. Bagi siswa sendiri pencapaiannya tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi diri.

Model *CareerEDGE* yang dikembangkan Pool dan Sewell (2010) menempatkan *degree subject knowledge, understanding, & skills* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja. Penguasaan individu mengenai bidang ilmu tertentu yang didapat melalui pendidikan merupakan modal khusus bagi dirinya untuk dapat diterima dalam dunia kerja, maka keberadaan *degree subject knowledge, understanding, & skills* sangat penting untuk mengukur kesiapan kerja individu. Hal ini juga sejalan dengan Teori LTCC Kumbroltz yang menyatakan perkembangan karir juga ditentukan oleh faktor belajar. *Degree subject knowledge, understanding, & skills* adalah kemampuan yang didapatkan sebagai hasil belajar di sekolah.

Berdasarkan analisis deskriptif terlihat bahwa rata-rata *degree subject knowledge, understanding, & skills* berada pada angka 84,42 yang dapat disimpulkan bahwa sebesar 84% siswa memiliki *degree subject knowledge, understanding, & skills* atau penguasaan kejuruan dalam kriteria baik. Berdasarkan kriteria ketuntasan yang diacu oleh sekolah yang menyatakan bahwa batas ketuntasan adalah di atas nilai 75, maka dapat dikatakan 100% siswa tuntas dan berada pada kriteria kompeten. Mengacu pada hasil penelitian bahwa *degree subject knowledge, understanding, & skills* mempengaruhi kesiapan kerja sekolah, maka bagi sekolah yang ingin meningkatkan kesiapan kerja siswanya maka perlu meningkatkan pula *degree subject knowledge, understanding, & skills* siswa.

Pengaruh *generic skills* terhadap kesiapan kerja siswa SMK

Hasil uji parsial (uji t) mengenai pengaruh *generic skills* terhadap kesiapan kerja siswa diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti menolak H_0 dan menerima H_a . Maka dapat dikatakan *generic skills* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Melalui uji determinan diketahui bahwa besar pengaruh *generic skills* terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 10,76% yang artinya sebesar 10,76% variabel kesiapan kerja mampu dijelaskan oleh variabel *generic skills* sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Caleb (2013) yang menyatakan bahwa *generic skills* berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Generic skills dalam penelitian ini adalah keterampilan umum meliputi keterampilan kognitif, personaliti, maupun interpersonal yang diperlukan seseorang agar orang tersebut dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki pada tempat kerja sehingga mendapatkan kesuksesan di tempat kerja. Menurut Maulana (2006:158) terdapat 5 indikator kemampuan universal yang dibutuhkan untuk dapat bekerja yaitu kemampuan komunikasi, kemampuan

memecahkan masalah dan berfikir kritis, kemampuan hubungan interpersonal, kemampuan organisasi, dan kemampuan riset.

Generic skills merupakan sesuatu yang dapat berkembang dan berubah. Setidaknya ada tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan *generic skills* seseorang, yaitu faktor keturunan, lingkungan, dan kematangan. Jika dihubungkan dengan Teori Belajar dan Konseling Karir (LTCC) Kumbroltz *generic skills* termasuk pada faktor keterampilan melaksanakan tugas karena keterampilan melaksanakan tugas merupakan hasil kontribusi dari faktor keturunan, lingkungan, dan kematangan. Meski hanya dipandang sebagai keterampilan pendukung dalam bekerja, *generic skills* sangat diperlukan bagi seseorang agar dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan kejuruan yang telah dimiliki pada tempat kerja. Berdasarkan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa *generic skills* berpengaruh terhadap kesiapan kerja maka siswa juga sebaiknya berlatih meningkatkan *generic skills* mereka.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan tingkat *generic skills* rata-rata siswa adalah 83% dan berada pada kriteria baik. Dilihat dari masing-masing indikator pada table 4.26 terlihat bahwa kelima indikator memiliki rata-rata pada kriteria baik. Jika dilihat per sub indikator dan per item pernyataan (lampiran 22) terlihat skor rata-rata hampir keseluruhan sub indikator dan item pernyataan adalah 4. Hanya ada dua item pernyataan yang memiliki skor di bawah rata-rata, memiliki skor 3, yaitu pernyataan 14 pada sub indikator kemampuan mengajar dan melatih orang lain dan pernyataan 16 pada sub indikator kemampuan menasihati orang lain. Keduanya berada pada indikator kemampuan hubungan interpersonal. Kemampuan hubungan interpersonal meliputi kemampuan menjalin kerja sama dengan berbagai kelompok dan atau individu, kemampuan untuk mewujudkan suatu ide atau tujuan, kemampuan mengajar, menasihati, atau melatih orang lain. Rendahnya kemampuan hubungan interpersonal dibandingkan dengan keterampilan yang lain menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki sikap kerja sama dengan orang lain. Di usia

remaja, kapasitas egoisme siswa memang masih tinggi, sehingga siswa kurang bisa bersolidaritas dengan orang lain. Membantu temannya dengan mengajari, melatih, atau menasihati belum menjadi kebiasaan bagi mereka.

Pengaruh *emotional intelligence* terhadap kesiapan kerja siswa SMK

Hasil uji parsial (uji t) pada variabel *emotional intelligence* diperoleh signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, menolak H_0 dan menerima H_a , yang artinya terdapat pengaruh variabel *emotional intelligence* terhadap kesiapan kerja. Ketika *emotional intelligence* meningkat maka kesiapan kerja siswa juga ikut meningkat. Melalui uji koefisien determinan diketahui bahwa pengaruh *emotional intelligence* terhadap kesiapan kerja sebesar 14,67% yang artinya *emotional intelligence* memiliki kontribusi positif sebesar 14,67% terhadap kesiapan kerja siswa sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar *emotional intelligence*. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *emotional intelligence* terhadap kesiapan kerja telah dilakukan oleh Masole dan Gyk (2006) yang memperoleh hasil bahwa *emotional intelligence* berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Emotional intelligence dalam penelitian ini yaitu kapasitas seseorang untuk mengenali diri sendiri, mengenali orang lain, dan melakukan penyesuaian diri sehingga dapat bertindak secara matang, berfikir rasional dan mengambil keputusan secara efektif baik yang menyangkut diri sendiri maupun orang lain. Anthony (2004: 17) menyatakan indikator kunci dalam mengukur *emotional intelligence* yaitu kesadaran diri, pengendalian diri, daya pemulihan, empati, dan kemampuan membina hubungan.

Pool dan Sewell (2010) memasukkan *emotional intelligence* dalam Model *CareerEDGE* karena *emotional intelligence* dipandang memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Dan penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai pendapat Pool dan Sewell (2010) tersebut. *Emotional intelligence* tergolong ke dalam salah tipe kecerdasan, yaitu sebagai kecerdasan non kognitif yang menjelaskan

mengenai kapasitas seseorang dalam bertindak secara matang, berfikir rasional, dan mengambil keputusan. Faktor terbesar sumber kecerdasan adalah faktor genetik. Penelitian ini membuktikan Teori LTCC Kumboltz yang menyatakan bahwa faktor genetik berpengaruh terhadap perkembangan karir seseorang. Seseorang yang memiliki *emotional intelligence* tinggi akan memiliki pandangan yang jelas mengenai dirinya sendiri dan mengenai orang lain serta lingkungan sekitar. *Emotional intelligence* yang tinggi membuat seseorang memahami tentang dampak kepribadian dan perilakunya terhadap orang lain dan lingkungan, dan senantiasa memiliki kesadaran untuk melihat diri sendiri dari kacamata orang lain. Hal ini berlaku dalam kehidupan sehari-hari, begitu juga dalam dunia kerja. Dengan demikian *emotional intelligence* yang tinggi dapat mengantarkan seseorang memiliki kesiapan kerja yang tinggi pula.

Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa rata-rata *emotional intelligence* siswa adalah 84% dan berada pada kriteria baik. Dari kelima indikator yang diukur, kelimanya berada pada kriteria baik. Dilihat dari masing-masing sub indikator dan rata-rata skor setiap item soal (lampiran 23) terlihat bahwa rata-rata skor siswa adalah 4. Hanya ada satu item pernyataan yang memiliki skor dibawah 4 yaitu pada pernyataan nomor 9 yang termasuk ke dalam sub indikator sikap ketika marah dan termasuk ke dalam indikator kemampuan pengendalian diri. Masa remaja adalah masa dimana emosional individu sangat labil. Mereka begitu mudah tersulut emosi dan belum bisa mengendalikan diri ketika marah. Ketika marah mereka masih sering berkata-kata kotor atau bertindak negatif. Inilah yang menyebabkan kemampuan pengendalian diri mereka rendah dibandingkan subindikator yang lain

SIMPULAN

Terdapat pengaruh *career development learning; experience; degree subject knowledge, understanding, & skills; generic skills; dan emotional intelligence* terhadap kesiapan kerja siswa kelas

XI Akuntansi SMK Negeri se-Kabupaten Batang tahun pelajaran 2015/2016 sebesar 83,3 %. Terdapat pengaruh *career development learning* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri se-Kabupaten Batang tahun pelajaran 2015/2016 sebesar 20,34 %. Terdapat pengaruh *experience* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri se-Kabupaten Batang tahun pelajaran 2015/2016 sebesar 5,90 %. Terdapat pengaruh *degree subject knowledge, understanding, & skills* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri se-Kabupaten Batang tahun pelajaran 2015/2016 sebesar 7,18 %. Terdapat pengaruh *generic skills* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri se-Kabupaten Batang tahun pelajaran 2015/2016 sebesar 10,76 %. Terdapat pengaruh *emotional intelligence* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri se-Kabupaten Batang tahun pelajaran 2015/2016 sebesar 14,67 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfan, M. Zachim. 2014. "Pengaruh Bimbingan Karir dan Lingkungan Sekolah melalui Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Magelang". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Anthony, Mitch. 2004. *Menjual dengan Kecerdasan Emosional*. Batam: Interaksi
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Berita Resmi Statistik*.
<https://www.bps.go.id/Brs/view/id/1231> (6 Juni 2016)
- Caballero, Catharine Lissette dan Arlene Walker. 2010. "Work Readiness in graduate recruitment and selection: A review of current assessment methods". Dalam *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, Vol.1 No.1. Hal 13-25
- Caballero, Catharine Lissette dkk. 2011. "The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates". Dalam *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, Vol. 2 No. 2. Hal 41-54
- Caleb, E. C dan Udofia, A.E (Ph.D). 2013. "Generic Skills and the Employability of Electrical Enstallation Students in Technical Colleges of Akwa Ibom State, Nigeria". Dalam *Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, Vol. 1 No.2. Hal 59-67
- Coetzee, Melinde dan Christopher J. Beukes. 2010. "Employability, Emotional Intelligence and Career Preparation Support Satisfaction among Adolescents in the School-to-Work Transition Phase". Dalam *Journal of Psychology in Africa*, Vol. 20 No.3. Hal 439-446
- Diamante, Roberto T dan John Paul II. 2014. "Career Development Learning and Employability Skills of Students in Information and Communcation Technology". Dalam *Jurnal International Proceedings og Economics Development and Research*, Vol.70 No.21. Hal. 110-114
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Handayani, Ulinnajah Sofia. 2015. "Pengaruh Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi, Praktik Kerja Industri, dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kebumen Program Keahlian Akuntansi Tahun Ajaran 2014/2015". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Krumboltz, John D, Anita M. Mitchell and G. Brian Jones. 1976. "A Social Learning Theory of Career Selection". Dalam *The Counseling Psychologist* Vol 6 No 71
- Margunani, M., & Nila, A. (2016). PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN PENGUSAHAAN MATA DIKLAT TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK DI KABUPATEN KENDAL. *Dinamika Pendidikan*, 7(1). Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php>

- [/DP/article/view/4911](#)Pool, L. D dan Peter Sewell. 2007. "The Key to Employability: developing a practical model of graduates employability". Dalam Jurnal *Education + Training*, Vol. 49 No. 4. Hal. 227-289 Preston UK: Emerald Group Publising Limited
- Maulana, Mirza. 2006. *Cara Praktis Memasuki Dunia Kerja*. Yogyakarta: Prisasophie. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Masole, Lindiwe dan Gideon van Dyk. 2016. "Factors influencing work readiness of graduates: An exploratory study". Dalam *Journal of Psychology in Africa*, Hal 1-4
- Muayati, R., & Margunani, M. (2014). PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN), PENGUASAAN MATA DIKLAT PRODUKTIF AKUNTANSI DAN MINAT KERJA SISWA TERHADAP KESIAPAN MENGHADAPI DUNIA KERJA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI DI SMK N 1 SALATIGA TAHUN AJARAN 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2). Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/3934>
- Raftopoulos, Melandi dkk. 2009. "Work Readiness Skill in the Fasset Sector". Dalam *Journal of Human Resource Management*. Vol.7 No.1. South Africa: University of South Africa
- Shafie, L. A. 2010. "Employability awareness among Malaysian Undergraduates". Dalam *International Journal of Business and Management*, Vol. 5 No.8. Hal 119-123
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tsiapis, Giannis. 2005. "Report on Effevtive Career Guidance". Dalam *Career Guide for School*. http://www.career-guide.eu/uploads/cg_handbook_low.pdf (11 Juni 2016)